



Peran Guru dalam Pengembangan Bahasa Pada Anak Dengan Gangguan Bahasa di TK Darmawanita Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat

Fadhli Zulmi¹, Helda²

IAI Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: fadhlizulmiyy@gmail.com, heldabungsu745@gmail.com

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 09 Juni 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the problem where there are several children who experience language disorders in language development in early childhood. The purpose of this study is a). To determine the development of children's language. b). To determine the role of teachers in the development of children's language in children with language disorders. c). To determine the supporting and inhibiting factors of teachers in the development of children's language with language disorders in Darmawanita Paraman Ampalu Kindergarten, West Pasaman Regency. This type of research uses a qualitative research method with phenomenological approach.. The results of this study are that language development in children is very important to develop, especially in speaking and listening skills because language is one form of conveying messages about everything that children want. The role of teachers in schools is as professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training and evaluating students in the formal education path.

Keywords: *Teacher Role, Language Development, Language Disorders*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang mana ada beberapa anak yang mengalami gangguan bahasa dalam pengembangan bahasa pada anak usia dini. Tujuan Penelitian ini adalah a). Untuk mengetahui perkembangan bahasa. b). Untuk mengetahui peran guru dalam pengembangan bahasa anak pada anak dengan gangguan berbahasa. c). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengembangan bahasa anak dengan gangguan berbahasa di TK Darmawanita Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini merupakan perkembangan bahasa pada anak sangat penting untuk dikembangkan terutama dalam keterampilan berbicara dan juga menyimak karena bahasa merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan oleh anak. Peran guru di sekolah yaitu sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Kata Kunci: Peran guru, Perkembangan Bahasa, Gangguan Bahasa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting untuk diperhatikan. Pendidikan akan membuat pengetahuan semakin terbuka dan bertambah sehingga tercipta sumber

daya manusia yang berkualitas. Guru sebagai seorang pendidik tentu sering mendapati kondisi siswanya yang tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak mau mendengarkan penjelasan yang disampaikan, mengobrol dengan teman terdekat pada saat guru menjelaskan materi, tidak mau melakukan kegiatan pembelajaran atau kalau pun mau melakukannya siswa yang bersangkutan tidak begitu bersemangat, serta gejala-gejala perilaku siswa lainnya. Siswa sering mengabaikan tugas sekolah sebagai salah satu tanda rendahnya motivasi belajar (Aini & Suryani, 2021).

Minat belajar berpengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa, sehingga gejala seperti enggan mengerjakan PR merupakan indikator menurunnya minat belajar (Wahyuni, 2020). Hal serupa diungkapkan oleh Suryani & Prasetyo (2019) bahwa rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah dipengaruhi oleh faktor teman sebaya maupun metode mengajar guru. Selain itu, penelitian Putri & Rahmawati (2022) menemukan bahwa perubahan perilaku siswa, seperti kurangnya semangat partisipasi dalam pembelajaran, juga menjadi tanda turunnya minat belajar. Bahkan penurunan motivasi belajar siswa saat ini dapat dipengaruhi oleh fenomena "*brain rot*" akibat paparan konten digital instan yang membuat siswa sulit fokus pada pembelajaran (Hernawati, 2025).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Anak usia dini pada rentang usia 0-6 tahun merupakan masa golden age yang penting untuk mendapatkan perhatian. Golden age adalah masa di mana seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang dan terjadi pematangan fungsi fisik serta psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya (Lestari, 2020). Oleh karena itu, peran orang-orang di sekitar anak memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan anak yang optimal. Guru merupakan orang terdekat anak di sekolah. Pada saat menciptakan pembelajaran guna menstimulasi perkembangan anak yang optimal, guru sebaiknya memahami karakteristik anak usia dini. Salah satu karakteristik anak usia dini adalah memiliki daya konsentrasi yang pendek. Dengan demikian, pembelajaran yang diciptakan oleh guru harus menarik minat belajar anak (Yuliana, 2023).

Pentingnya peranan pengajar sangat diperlukan guna menunjang terbentuknya kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta menjadikan anak-anak berprestasi secara optimal. Peran guru juga tidak bisa digantikan oleh pendidikan formal semata. Lubis (2019) menegaskan bahwa peran guru yang tidak dapat digantikan antara lain sebagai teladan dalam tindakan, sikap ataupun karakter yang inspiratif serta passion dalam mendidik. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan, dan gurulah yang menciptakan suasana guna memberi pembelajaran pada anak didiknya.

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah proses anak belajar berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata, kalimat, dan bahasa. Perkembangan bahasa anak usia dini terjadi sejak lahir hingga anak berusia 6 tahun (Haryanti & Kurniawati, 2022). Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian para guru pada umumnya maupun orang tua pada khususnya. Pengembangan bahasa pada anak usia dini meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Maka peran pendidik dituntut untuk mampu menyelaraskan keseimbangan agar diperoleh pengembangan kemampuan berbicara yang optimal dalam diri seorang anak (Rahmawati & Anisa, 2021). Guru diharapkan bisa membangun komunikasi yang baik dengan anak didiknya. Tahapan perkembangan bahasa anak usia dini:

a. Tahap pranuistik

Tahap ini terjadi pada masa bayi, di mana anak berkomunikasi dengan menangis, menjerit, dan tertawa.

b. Tahap linguistik

Tahap ini terjadi saat anak mulai belajar berbicara, mengucapkan kata-kata, dan merangkai kata-kata menjadi kalimat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan suatu tahapan perkembangan yang dialami oleh usia dini yang mana perkembangan bahasa di alami dengan proses anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata.

Dengan demikian, guru sebagai pendidik hendaknya dapat memberikan suatu pengalaman belajar yang dapat membuat dan menumbuhkan minatnya terhadap seluruh kegiatan pendidikan, yaitu kegiatan pengajaran, pembimbingan dan kegiatan pelatihan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan TK Darmawanita bahwa peranan guru sangat erat kaitannya dengan perkembangan bahasa anak di lingkungan sekolah, selama di lapangan dilihat adanya permasalahan yang mana ada beberapa anak yang mengalami gangguan bahasa maka dengan melihat hal tersebut peneliti ingin meneliti terkait peranan guru sangan penting dalam pengembangan bahasa pada anak usia dini. Sistematisa berbicara anak menggambarkan sistematisanya dalam berpikir. Perkembangan bahasa anak usia dini memang masih jauh dari sempurna, namun demikian potensinya dapat di rangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak.

Tabel: 1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Usia	Perkembangan Bahasa
------	---------------------

4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Anak dapat mengutarakan sesuatu hal kepada orang lain2. Anak mampu menyatakan alasan terhadap sesuatu yang di inginkan3. Anak dapat menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengarnya
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Anak dapat menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap2. Anak mulai terlibat dalam pemilihan dan memutuskan aktivitas yang akan dilakukan bersama temannya3. Anak memiliki perbendaharaan kata lebih kaya dan lengkap untuk melakukan komunikasi verbal.

Sumber: Desmita, Psikologi Perkembangan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 114

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Metode Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Kata kualitatif merupakan turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjuk pada jumlah (angka) atau banyaknya suatu objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk dan sebagainya. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman koma keindahan karya seni, nilai sejarah dan lain-lain. Penelitian kualitatif sebagai salah satu metodologi dalam penelitian belum memiliki definisi yang baku dan disepakati penggunaannya secara umum (Hadi, 2020).

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti. Jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perkembangan bahasa anak, mendeskripsikan peran guru dalam pengembangan bahasa anak dengan gangguan berbahasa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru di TK Darmawanita Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat. Dengan jenis penelitian ini, data yang diperoleh akan diuraikan secara rinci sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek penelitian.

Pendekatan penelitian adalah cara pandang yang digunakan peneliti untuk memahami dan memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dikaji berkaitan dengan pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial, yaitu peran guru dalam pengembangan bahasa pada anak dengan gangguan berbahasa. Penelitian

kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2019). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan perilaku yang diamati, bukan sekadar angka atau data statistik. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran, interaksi guru dan anak, serta konteks yang melatarbelakangi perkembangan bahasa anak di TK Darmawanita Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata indikator berbahasa anak seperti duduk tenang, mendengarkan orang yang berbicara, tetap tenang, dan mendengarkan semua kata yaitu sebanyak 47,1%. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebanyak kurang dari 47% anak belum mengetahui isi cerita dan belum mau menceritakan kembali. Cerita atau pembelajaran yang disampaikan guru. Tujuan Penelitian ini adalah a). Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak di TK Darmawanita Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat. b). Untuk mengetahui peran Guru dalam pengembangan bahasa Anak pada anak dengan gangguan berbahasa di TK Darmawanita Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat. c). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengembangan bahasa anak dengan gangguan berbahasa di TK Darmawanita Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Sekolah dan 1 Guru TK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Pengembangan Bahasa pada Anak dengan Gangguan Bahasa di TK Darmawanita Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat

Pada proses pembelajaran tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak (Catron & Allen dalam Sujiono, 2009).

PAUD bukan hanya berperan ada aspek akademiknya saja namun berperan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yaitu mulai administrasi kelas, pencegahan penanganan hingga rehabilitasi. Membentuk karakter adalah peran guru karena guru harus mampu mencegah munculnya karakter negatif, menanamkan karakter yang diharapkan dan memperbaiki karakter yang terlanjur rusak. Berikut peran pendidik:

1. Guru PAUD sebagai Pendidik.

Guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja ke anak-anak, namun lebih dari itu guru adalah orang yang harus bisa memberikan konsep ilmu bahkan pembentukan sikap dan perilaku.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas B Ibu Nelly yaitu: Bagaimana peran guru sebagai pembimbing atau pendidik dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak-anak usia dini? Beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru kita wajib membimbing dan membantu anak yang masih kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak disini guru menggunakan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar, dan untuk kegiatannya guru melakukan kegiatan bermain peran lalu diselingi dengan bernyanyi disesuaikan dengan tema yang ingin diceritakan pada hari itu. Pada saat kegiatan berlangsung guru mencontohkan terlebih dahulu untuk bercerita di depan kelas setelah selesai bercerita, guru meminta anak untuk maju secara bergantian dengan begitu anak menjadi antusias untuk mendengarkan dan anak juga menjadi ingin ikut bercerita.”

Sementara itu Ibu Jeni sebagai kepala sekolah juga mengatakan bahwa:

“Jika masih ada anak yang belum berani untuk bercerita ataupun anak yang masih malu-malu guru terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada anak, sering memberi pertanyaan untuk anak, melakukan pendekatan dengan orangtua anak dan selalu mengajak anak untuk berkomunikasi.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dapat dimaknai bahwa peran guru sebagai pembimbing.

2. Pendidik PAUD sebagai Panutan.

Pendidik PAUD merupakan orang yang paling dekat dengan hidup anak, sehingga setiap sikap yang terlihat dari pendidik akan dilihat dan dicontoh anak.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Jeni selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Anak lebih cenderung meniru dari apa yang dicontohkan atau dilakukan oleh guru ketika di sekolah, untuk itu guru harus menjadi panutan yang baik pada saat di sekolah, kemampuan berbicara anak sangat mudah dipengaruhi oleh model bicara orang dewasa yang berarti dalam kehidupan anak, seorang guru adalah orang dewasa yang tepat untuk dapat menjadi panutan bahasa yang akan digunakan oleh anak, ketika anak berada di sekolah guru dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak dengan melakukan berbagai kegiatan. Kemampuan berbicara anak sangat penting untuk dikembangkan dimulai dari sejak dini karena usia ini anak sangat sensitive untuk menerima rangsangan bagi pengembangan pribadi anak, oleh karena itu diperlukan stimulasi yang baik untuk anak agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik”

3. Pendidik PAUD sebagai Perancang

Pengembangan. Program rancangan pembentukan karakter harus dirancang dengan sebaik-baiknya oleh pendidik supaya jelas tujuan dan dapat menggunakan cara yang tepat.

4. Pendidik PAUD sebagai Konsultan dan Mediator.

Pendidik PAUD, terutama guru adalah orang yang dianggap paling benar dimata anak-anak sehingga di jadikan tempat untuk mengadukan segala kesusahan yang dialaminya.

5. Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu seorang guru memberikan fasilitas untuk anak agar dapat memberi kemudahan dalam proses belajar mengajar, menyediakan media ataupun metode yang menarik agar dapat merangsang kemampuan berbicara anak dan menyediakan lingkungan yang aman agar anak merasa cukup percaya diri untuk mengajukan pertanyaan atau mengeluarkan suara.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas B Ibu Nelly beliau mengatakan bahwa:

“Disini guru memfasilitasi kegiatan belajar anak dengan menyiapkan media pembelajaran seperti buku cerita dan alat praga lainnya untuk menarik perhatian dan minat anak, menciptakan situasi sosial yang menyenangkan sehingga dapat membangun komunikasi yang bermakna dalam percakapan dengan melibatkan anak dalam berbicara agar anak tetap nyaman, kondusif dan mau mendengarkan apa yang disampaikan guru.”

Sementara Ibu Jeni juga mengatakan bahwa:

“Guru juga menyediakan media untuk merangsang kemampuan berbicara yang terkadang guru membuat media sendiri disesuaikan dengan tema pada hari itu dan guru juga sudah menyiapkan APE untuk anak bermain pada saat anak berada di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dapat dimaknai bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi kegiatan belajar anak dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

6. Guru sebagai Evaluator (*Evaluator Of Student Learning*)

Guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Peran guru sebagai evaluator yaitu agar dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu telah tercapai atau tidak, dan apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa serta metode yang digunakan cukup tepat atau belum agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Sebagai evaluator guru harus terus memperhatikan perkembangan siswa hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru kelas B Ibu Nelly, beliau mengatakan bahwa :

“Guru melakukan penilaian terhadap proses kegiatan belajar. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati anak pada saat proses pembelajaran baik individual ataupun kelompok. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai oleh anak. Evaluasi ini harus melibatkan guru, anak dan orangtua. Guru sebagai evaluator harus melihat penilaian sebagai suatu kesempatan untuk menggambarkan pengalaman anak dan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan anak.”

7. Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator agar dapat memberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber belajar, media pembelajaran, dan alat lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Darmawanita yang mana memperoleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah buk Jeni terkait Bagaimana peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak?, sebagai berikut:

“Peran guru memiliki berbagai peran terhadap anak usia dini adalah guru yang sekaligus bisa menjadi pembimbing, pengajar, pendidik, motivator dan sebagainya, dimana guru menghasilkan sebuah ketrampilan atau keahlian yang diajarkan kepada peserta didik, dan lebih mengarah pada psikomotorik peserta didik. Untuk mengasah intelegensi, mengembangkan perkembangan Bahasa atau keterampilan dan menerapkan hasil karya dengan sesuai bakat minat untuk masa depan anak tersebut. Kalau sekolah kami menerapkan kegiatan pembelajaran pada aspek berbicara dalam kemampuan berbahasa anak usia dini diantaranya yang pertama melafalkan satuan Bahasa contohnya anak mampu mengucapkan rangkaian huruf, kata, kalimat dengan tepat sehingga kemampuan berbicaranya dapat dikatakan dengan baik, yang kedua mengungkapkan keinginan dan gagasan contohnya anak yang mampu memiliki keterampilan berbicara yang baik biasanya dapat mengungkapkan keinginannya kepada orang lain termasuk cerita yang ia sukai. Selain kegiatan itu guru dapat menyesuaikan tema-tema seperti menyimak cerita dari guru, setelah itu anak-anak bermain peran sesuai tokoh dicerita, anak-anak terlihat antusias dengan kegiatan itu. Untuk kegiatan anak membaca cerita belum dilakukan, karena kebanyakan dari kelas anak A masih belajar membaca satu sampai dua kata. Sedangkan dikelas B sudah bisa membaca tetapi ada beberapa anak juga butuh dampingan agar dapat membacanya dengan baik.”

“Upaya yang saya lakukan adalah terus membimbing anak-anak untuk tetap semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diberikan, seperti kegiatan bermain peran dengan teman sebayanya, melakukan kegiatan rutin bercerita sederhana dari bangun tidur sampai tidur kembali di depan kelas dan lain sebagainya, disitulah agar anak berani menceritakan aktivitas yang ada dirumah dan dapat meningkatkan perkembangan bahasa berbicara secara baik dan optimal. Biasanya siswa masih belum berani untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti menceritakan kegiatan selama di rumah di depan kelas, jadi guru harus memberikan motivasi atau semangat ataupun memberikan reward dan selalu meyakinkan anak kalau berusaha pasti bisa. Saya selalu memberikan dukungan materi maupun non materi sebagai bentuk motivasi kepada anak-anak agar dalam kegiatan apapun bersemangat serta dapat menumbuhkan jiwa keberanian yang luar biasa yang melekat pada diri anak-anak untuk dapat berbahasa dengan baik.”

Hal ini sependapat dengan hasil wawancara bersama Ibu Nelly, yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Peran guru sebagai pelatih yaitu proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain itu, juga harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan sekitar. Upaya yang saya lakukan adalah terus membimbing anakanak untuk tetap semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diberikan,

seperti kegiatan bermain peran dengan teman sebayanya, melakukan kegiatan rutin bercerita sederhana dari bangun tidur sampai tidur kembali di depan kelas dan lain sebagainya.

Saya sebagai wali kelas anak kelas B sudah mengupayakan dengan cara Memberikan tugas yang menyenangkan, mengarahkan dan memberi contoh-contoh yang baik bagi anak-anak dalam melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang perkembangan bahasa bicara anak, selama anak berada di sekolah. Kemudian setiap guru juga harus mengetahui setiap karakter anak didiknya, sebagai bahan untuk meningkatkan perkembangan bahasa bicara setiap anak, tentunya setiap anak memiliki perbedaan dan tentunya juga dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan tujuan anak dapat memahami dengan baik mungkin dengan media fasilitas bermain peran."

Seorang pendidik profesional, yang dikenal sebagai guru, bertanggung jawab atas pendidikan, bimbingan, pelatihan, dan evaluasi siswa, dengan tujuan akhir memperbaiki keadaan mereka. Melalui berbagai metode dan pendekatan, seorang guru berupaya untuk membebaskan siswanya dari keterbatasan kebodohan dan keterbelakangan. Merupakan komitmen yang tak tergoyahkan dari seorang guru untuk mengupayakan yang terbaik dan memberikan dukungan serta kesempatan semaksimal mungkin bagi anak didiknya.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada hari Selasa pukul 10.00 WIB peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung dan dari sini peneliti juga mengamati komunikasi antar anak dan temannya di kelas B. Anak yang cenderung pendiam ketika diajak mengobrol oleh anak yang berani berbicara, ia akan lebih mudah juga untuk berbicara karena ia terus menerus dituntut temannya untuk menjawab. Tetapi jika ia tidak diajak berbicara, ia akan tetap memilih untuk diam. Ketika anak berkomunikasi dengan teman, maka perbendaan kata akan bertambah dan juga ia akan belajar menerima informasi dan memahami perkataan orang lain.

Selain itu, interaksi anak dengan keluarga terlebih dengan orang tua juga mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Nelly sebagai berikut:

"Perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan interaksi antara anak dan orangtua di rumah. Anak yang sering berkomunikasi baik dengan orangtua, akan menjadi stimulus untuk perkembangan bahasanya, entah itu dari kematangan organ bicaranya ataupun pemikirannya. Begitupun sebaliknya, anak yang jarang berkomunikasi dengan orang tua, maka perkembangan bahasanya juga terlambat. Karena dengan komunikasi aktif akan melatih dan melancarkan proses perkembangan bahasa. Selain itu orangtua yang menjadi contoh bagi anak di rumah, komunikasi antara anak dan orang tua juga akan terlihat dari bagaimana perkembangan bahasa anak."

Ada juga faktor yang dapat menghambat perkembangan bahasa anak usia dini sebagai Berikut ini terdapat faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini yaitu:

“Faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dapat disebabkan dengan latar belakang orangtua seperti orang tua yang sibuk bekerja tidak punya banyak waktu untuk mendengarkan anak cerita, mengobrol dengan anak, atau kurangnya stimulasi yang diberikan untuk anak, kurangnya rasa percaya diri anak dan perbedaan karakter anak ada yang pemalu, pendiam, dan anak yang tidak percaya diri.”

Berikut ini faktor pendukung guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini yaitu:

“Guru di sekolah, kemudian orangtua, karena orangtua lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak di rumah, orangtua dapat memstimulasi kemampuan berbicara anak agar dapat berkembang secara baik, kecerdasan anak dan lingkungan di sekitar anak seperti teman sebayanya, itu semua dapat mendukung kemampuan berbicara anak.

Senada dengan hal tersebut Ibu Nelly juga mengatakan bahwa :

“Iya benar, guru, orangtua, teman sebayanya, dan kecerdasan anak dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak guru dan orangtua dirumah hendaknya dapat bekerja sama. Ketika anak di sekolah guru merangsang anak untuk bercerita dan ketika anak di rumah orangtua bisa menstimulasi anak dengan mengajak anak berbicara, menanyakan kegiatan yang dilakukan selama di sekolah dan sebagainya.”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak dan hampir sehari penuh anak bersama dengan keluarga, jadi keluarga harus menjadi contoh yang baik untuk anak-anak. Orang tua juga sangat berperan penting terhadap pendidikan anak, peran orang tua dan pengaruhnya dapat membimbing anak menuju perkembangan yang optimal (Nurhayati, 2018).

Peran guru sebagai pelatih adalah memberikan kegiatan yang mengedepankan pelatihan kemandirian anak dan media yang digunakan guru untuk melatih kemandirian. Secara khusus, guru menyediakan ruang kelas dan peralatan seperti mainan dan buku di dalam ruangan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru memberikan fasilitas kepada anak berupa peralatan bermain yang dapat mereka gunakan. Setelah anak bermain, guru meminta anak untuk menyimpan mainannya. Diantaranya adalah mengembalikan anak pada posisinya, aktivitas audiovisual, makan, naik turun tangga, menunggu orang tua menjemputnya, dan aktivitas di luar kelas lainnya. Guru melakukan peran pelatih dengan menawarkan kegiatan yang membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dan alat yang mereka gunakan untuk membantu anak-anak menjadi mandiri.

Kemampuan berbicara anak sangat penting untuk perkembangan selanjutnya karena memungkinkan anak berkomunikasi dengan mudah dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu memotivasi anak dan membantu meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui kegiatan pembelajaran mereka. Motivasi yang diberikan oleh guru adalah dengan selalu

mengajak anak-anak untuk berbicara ketika mereka tiba di sekolah dan berbicara tentang apa yang mereka lakukan sebelum pergi ke sekolah. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan motivasi dengan mengadakan kegiatan bertanya jawab tentang tema yang telah disampaikan pada hari sebelumnya, dan kemudian guru berbicara tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Selama kegiatan pembelajaran, guru mendorong anak-anak dengan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang kurang dipahami oleh anak-anak dan memberikan motivasi. Setelah kegiatan berakhir, guru mendorong anak-anak untuk berbicara dengan mengadakan pertanyaan bertanya tentang apa yang telah mereka lakukan dan apa yang mereka suka (Rachmawati, 2020; Sari & Hartati, 2021).

Bahasa pada anak sangat penting untuk dikembangkan terutama dalam keterampilan berbicara dan juga menyimak, karena bahasa merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan oleh anak. Peran guru di sekolah yaitu sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis data, penelitian berjudul “Peran Guru dalam Pengembangan Bahasa pada Anak dengan Gangguan Bahasa di TK Darmawanita Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat” menyimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menangani Setiap perkembangan anak dengan keterlambatan bicara. Peran-peran tersebut mencakup: sebagai Fasilitator, Motivator, Model Perilaku, Pengamat, Pendamai dan Pengasuh. Semua peran ini dapat diimplementasikan untuk mendukung perkembangan anak-anak yang mengalami gangguan bahasa. Peran guru yang dilakukan oleh guru di TK Darmawanita ialah sebagai fasilitator, guru memberikan pendampingan khusus dan secara langsung dengan berbicara kepada anak selama aktivitas berlangsung, serta mendekati anak secara lebih personal untuk mengenal hal-hal tentang dirinya, guru juga memberikan kegiatan yang sesuai dengan memberikan pengajaran dan kegiatan yang sesuai dengan anak yang memiliki gangguan bahasa dan bekerja sama dengan orang tua dan terapis.

Sehingga mereka terbiasa berkomunikasi. Peran guru sebagai motivator yang dilakukan memberikan apresiasi bahwa mereka hebat dan bisa melakukan kegiatan dengan baik juga memberikan dua jempol. Sebagai model perilaku, guru memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, mengajak anak berbicara dan menyatakan keinginannya secara verbal agar anak tidak berteriak saat menginginkan sesuatu. Sedangkan peran sebagai pendamai diwujudkan dengan bersikap adil dan menjadi penengah saat terjadi perselisihan di antara anak-anak. Guru mengajak anak-anak yang berselisih untuk berdiskusi, berbicara tentang kejadian yang sebenarnya, dan mencari solusi bersama. Peran guru sebagai pengasuh, guru memberikan peran lebih dalam pengasuhan anak dengan gangguan bahasa dengan memberikan pertolongan pertama ketika anak yang memiliki gangguan bahasa terluka saat bermain. Selain itu, guru juga membantu

anak membuka celana ketika ingin membuang air kecil di kamar mandi dan ketika butuh bantuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Al Etivali, A.U. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Aini, A., & Suryani, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Mengerjakan Tugas Sekolah Dan Solusi Guru Pada Kelas IV SD Negeri 2 Sanden Tahun Ajaran 2019/2020.
- Ardiyansyah, M. (2020). *Perkembangan bahasa dan deteksi dini keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia dini*. Guepedia.
- Arifin, A. W., & Pauweni, A. J. (2019). Peran Guru Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(2), 37-45.
- Aprijal, Alfian, & Syarifudin. (2020). 319235-Pengaruh-Minat-Belajar-Siswa-Terhadap-Ha-F39D0B71. *Mitra PGMI*, 6(1), 77.
- Azizah, N. A. (2024). Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini: Konsep Dan Praktek. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 75-83.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (4th Ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Erikson, F. (1986). *Qualitative Methods In Research On Teaching*. In M. C. Wittrock (Ed.), *Handbook Of Research On Teaching (3rd Ed., Pp. 119-161)*. New York: Macmillan.
- Haryanti, D., & Kurniawati, F. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-6 Tahun Dan Peran Lingkungan Sekitar.
- Hernawati, R. (2025). *Students' Learning Motivation Declines Due To "Brain Rot": IPB University Psychologist Discusses Solutions*. IPB University.
- Kementerian Agama Ri. 2016. *Al-Qur'an & Terjemah An Nafi'* Jln. Parangtritis Km. 4 Yogyakarta Cet Pertama, Mei
- Kholilah, N. (2023). Strategi Guru Terhadap Anak Speech Delay (Studi Kasus) di Raudhatul Athfal Tadika Adnani Panyabungan Skripsi. *Accident Analysis And Prevention*, 183(2), 153-164.
- Lestari, I. (2020). Golden Age: Masa Penting Dalam Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-12.
- Lubis, A. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, R., & Rahmawati, N. (2022). Perubahan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19.
- Pradani, E. F., Setiawan, J. L., & Wiriana, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Siswa SMA Dalam Mengerjakan

- Pekerjaan Rumah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(70), 140–156.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.V14i70.3227>
- Rahady, M. K., Rokhmaniyah, R., & Chamdani, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Mengerjakan Tugas Sekolah Dan Solusi Guru Pada Kelas IV Di SD Negeri 2 Sanden Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3).
<https://doi.org/10.20961/jkc.V8i3.43884>
- Rahman, M. (2014). Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, N., & Anisa, R. (2021). Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1760–1770.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay Di Taman Observasi Dan Terapi Wicara, 2, 306–312.
- Saputri, D.A., & Katoningsih, S. (2023). Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak Untuk Berfikir Kritis Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779-2790.
- Sari, N. R., Dzulfadhilah, F., & Lismayani, A. (2023). Indonesian Journal Of Early Childhood Education Strategi Guru Dalam Menangani Anak Speech Delay.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung :IKAPI, 2013
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D., & Prasetyo, H. (2019). Rendahnya Motivasi Siswa SMA Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). *Jurnal Pendidikan Nasional Kemdikbud*.
- Sutikno, M. S., & Hadi, P. (2020). Penelitian Kualitatif Sebagai Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Saputra.
- Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.
- Wiyani, N. A. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta
- Yuliana, E. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bercerita. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 45–56.
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangan Di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 87931.